

Pemanfaatan Okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) sebagai Bahan Aktif Alami Kosmetik Pelembab = Application of Okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) as Natural Bioactive Compound for Moisturizer Cosmetic

Salsabiela Haz Ekaputri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20506818&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kulit merupakan organ tubuh yang mampu menjaga kelembabannya sendiri dengan memproduksi natural moisturizing factors dan sebum. Apabila homeostasis kulit terganggu, dibutuhkan pengaplikasian produk pelembab untuk membantu mengembalikan kelembabannya. Saat ini, produk pelembab dengan kandungan herbal telah banyak beredar di pasaran dan minat masyarakat terhadap kosmetik bahan alam pun tinggi. Berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh L'Oréal di tahun 2018, sekitar 75% wanita Indonesia lebih memilih kosmetik yang mengandung bahan alami. Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai bahan alami kosmetik adalah okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench). Namun, pemanfaatan okra di Indonesia hanya dijadikan sebagai makanan karena kandungan vitamin dan mineralnya yang bermanfaat untuk tubuh. Selain kandungan tersebut, okra juga mengandung polisakarida rhamnogalakturonan sebanyak $90,93 \pm 0,76\%$ dan asam lemak dengan kandungan asam linoleat terbesar sebanyak $42,3 \pm 0,3\%$. Kedua kandungan tersebut berpotensi sebagai bahan pelembab. Menurut literatur, mekanisme kerja dari polisakarida okra, yaitu menjaga hidrasi epidermis dengan menarik air dari lingkungan maupun dermis. Sedangkan, asam lemak membantu menjaga kandungan air pada kulit dengan memblokir penguapan air dan membentuk penghalang hidrofobik. Selanjutnya, kedua senyawa ini harus diformulasikan dengan baik agar bekerja efektif. Formula sediaan yang sesuai dengan sifat fisikokimia asam lemak okra dan polisakarida okra adalah krim berbasis gel. Di samping itu, produk ini diharapkan dapat memberikan efek melembabkan.

<hr>

<i>ABSTRACT</i>

The skin is an organ that can preserve its moisture by producing natural moisturizing factors and sebum. If the skin homeostasis is disturbed, it is necessary to apply a moisturizing product to help restore moisture. Currently, moisturizers that contain herbal contents have been widely circulating in the market, along with the high interest of the community towards natural ingredients. Based on the latest research that was conducted by L'Oréal in 2018, around 75% of Indonesian women preferred cosmetics with natural compounds. One of the plants that have the potential as a moisturizing ingredient is okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench). In Indonesia, okra is only processed into food because it is rich in vitamins and minerals which are beneficial for the healthiness of the body. Moreover, okra also contains other beneficial contents. $90.93 \pm 0.76\%$ are rhamnogalacturonan polysaccharides. Besides that, it also contains fatty acids with the largest linoleic acid content of $42.3 \pm 0.3\%$. According to the literature, these polysaccharides help maintain the water content by drawing water from the environment and the dermis to epidermis. Meanwhile, the mechanism of action of fatty acids is by blocking water evaporation with the hydrophobic barrier on

theskin. Hence, the two compounds have potential as moisturizer ingredients. Furthermore, these two compounds must be well-formulated to work effectively. Thus, a product that is suitable for the substances is a hydrogel-based cream. Also, this product can be beneficial to provide a moisturizing effect<i/>